

BAB II

KONDISI WILAYAH, BUDAYA, DAN KEMASYARAKATAN

2.1 Sejarah Desa Temas

Selain kondisi geografis, Desa Temas juga memiliki sejarah terbentuknya desa. Asal-usul Desa Temas tidak luput dari seorang Mbah Bener yang merupakan sang babat alas Desa Temas. Berawal dari terjadinya perang antara Pangeran Diponegoro dengan kolonial Belanda ditahun 1825-1830 yang berada di Tegalrejo, Yogyakarta. Perang tersebut meluas hampir keseluruhan Pulau Jawa. Tertangkapnya Pangeran Diponegoro pada tahun 1830 oleh pihak Belanda yang dikarenakan oleh penyerahan diri kedua pembantu setianya, yaitu Sentot dan Kiai Mojo, membuat sebagian prajurit Pangeran Diponegoro yang tidak mau tunduk kepada kolonial Belanda menyingkir ke daerah timur Kerajaan Yogyakarta yang waktu dulu disebut dengan “Daerah Brang Wetan” (daerah sebelah timur).

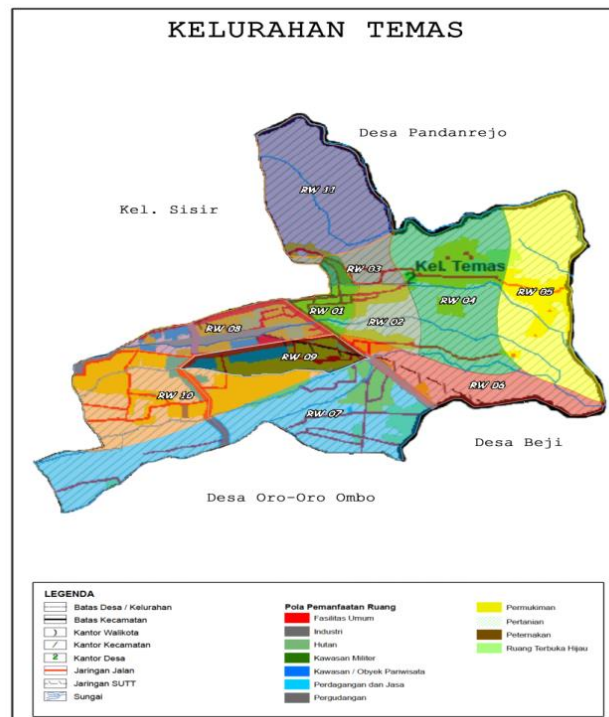
Dari sekian orang yang masih setia kepada Pangeran Diponegoro yang berhasil memasuki hutan-hutan Malang dan sekitarnya (utara Mojokerto) disebutlah Mbah Bener/Balender (Temas), Mbah Banter (Sisir), Mbah Ringin Anom, Mbah Mas (Babatan), Mbah Bawok, Mbah Batu/Gubuk Angin/Abu Ghonaim (Banaran, Bumiaji), Imam Sujono (Gunung Kawi, Wonosari dan sebagainya), yang membuka hutan untuk dijadikan desa pertahanan serta untuk menyebarkan agama Islam.

Konon, Mbah Bener setelah bertapa memilih hutan dekat Sungai Brantas yang berada ditimur hutan Sisir untuk dibuka menjadi desa (dibedah

Kerawang/Babat Alas). Dikala memasuki hutan yang menyerupai gunung kecil Mbah Bener menemukan pohon “Temu” (sejenis laos, jahe dan sebagainya) yang mengeluarkan cahaya seperti emas, sehingga Mbah Bener menyebutnya ” Temu Emas” yang lama-kelamaan daerah itu disebut ”Temas” yang berasal dari kata Temu Emas (Temas). Mbah Bener inilah yang dianggap masyarakat Temas sebagai leluhur yang berjasa besar membuka Desa Temas, sehingga sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, setiap tahun masyarakat Temas selalu memperingati perjuangan Mbah Bener dengan cara melakukan Selamatan Desa (data yang diperoleh di kantor Kelurahan Temas).

2.2 Konteks Fisik Desa Temas: Kondisi Geografis dan Infrastruktur Desa Temas

Desa temas merupakan salah satu desa di kota batu yang berbentuk kelurahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Desa Temas tahun 2012, Desa Temas memiliki luas wilayah 323 ha, dengan batas-batas wilayah yaitu, batas wilayah Desa Temas disebelah utara berbatasan dengan Desa Pandan Rejo, Kecamatan Bumi Aji, sedangkan dibagian timur berbatasan dengan Desa Torong Rejo, Kecamatan Junrejo, kemudian disebelah selatan berbatasan dengan Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, dan yang terakhir disebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu. Agar lebih jelas mengenai batas-batas wilayah Desa Temas tersebut dapat dilihat dalam peta wilayah Kelurahan Temas dibawah ini.



Gambar1: Peta Kelurahan Temas tahun 2012

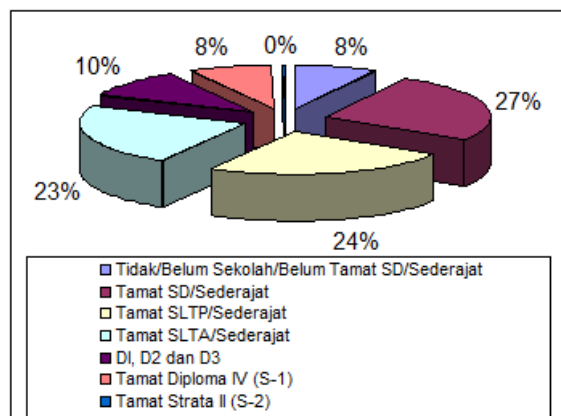
Kondisi Desa Temas sendiri terletak dikaki Gunung Panderman yang dikelilingi area persawahan dan juga hulu Sungai Brantas yang mengalir disepanjang Desa Temas. Akses jalan menuju Desa Temas terbilang sudah cukup bagus dengan kondisi jalan yang sudah teraspal dengan baik. Kondisi hidrologi di Desa Temas dilalui oleh saluran irigasi teknis yang berfungsi untuk mengairi sawah dan sebagai alternatif sumber air yang berdomisili disepanjang saluran air tersebut. Suhu maksimum Desa Temas adalah 30° C, sedangkan suhu minimum wilayah Desa Temas adalah 16° C. Dilihat dari keadaan geologinya, Kelurahan Temas mempunyai 4 jenis tanah yakni tanah andosol, tanah kambisol, tanah alluvial dan terakhir tanah latosol. Jenis tanah tersebut cocok untuk pertanian dan perkebunan.

Selain itu, infrastruktur yang ada di Desa Temas, meliputi jalan-jalan desa yang sudah teraspal dengan baik, lampu-lampu penerangan jalan ada hampir disepanjang jalan Desa Temas, juga ada transportasi umum ataupun ojek yang melewati jalan di Desa Temas, sehingga memudahkan masyarakat untuk berpergian. Selain itu, keadaan hidrologi di Desa Temas dilalui oleh saluran irigasi teknis yang berfungsi untuk mengairi sawah dan sebagai alternatif sumber air bagi penduduk yang berdomisili sepanjang saluran tersebut. Selain saluran irigasi, pada umumnya di kawasan perencanaan terdapat air tanah yang berupa sumur pompa artesis. Sedangkan jaringan PDAM sendiri juga sudah menjangkau kawasan ini. Terdapat juga sumber mata air lain dalam bentuk sumur bor dengan kedalaman 200 meter yang digunakan oleh HIPPAM (Himpunan pemakai air minum).

2.3 Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Budaya Masyarakat Desa Temas

2.3.1 Pendidikan Masyarakat Desa Temas

Tingkat pendidikan di Desa Temas juga terbilang cukup diperhatikan, namun juga terdapat beberapa masyarakat yang belum megenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya anggapan pada jaman dahulu jika bekerja lebih penting daripada bersekolah. Namun pada sekarang ini, sudah banyak penduduk yang sadar akan pentingnya pendidikan. hal ini dapat dilihat dari bagan yang memperlihatkan jumlah tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Desa Temas.



Sumber: Monogarfi Desa Temas Tahun 2012

Gambar 2: Tingkat Pendidikan di Desa Temas

2.3.2 Kehidupan Ekonomi, dan Sosial Masyarakat Desa Temas

Kondisi masyarakat Temas secara umum termasuk dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan data yang ada masih terdapat 400 KK yang termasuk keluarga miskin dengan tingkat pendapatan rata-rata 500.000/bulan (hasil survei desa tahun 2009). Berdasarkan jenis pekerjaannya prosentase yang dominan bekerja sebagai petani dan penggarap sawah sebanyak 26,46 % diikuti penduduk dengan mata pencaharian sebagai pedagang. Penduduk miskin yang ada rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai penggarap sawah, buruh tani atau pedagang kecil dengan penghasilan yang tidak tetap. Tinjauan kemiskinan dapat dirumuskan sebagai rendahnya tingkat penguasaan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic human needs*) seperti kapital manusia (pengetahuan, pendidikan, kesehatan) dan kapital fisik (tanah, perumahan yang layak, peralatan kerja, sarana produksi, kendaraan). Secara lebih luas menyangkut pula kapital alam (udara, pohon, hewan), kapital sosial (jaringan sosial, tradisi), kapital dana (tabungan, pinjaman).

Masyarakat Desa Temas mayoritas bermata pencaharian sebagai petani mengingat wilayah Desa Temas di kelilingi oleh hamparan pertanian sayur-sayuran yang luas. Pekerjaan ini dipilih mengingat kondisi geografis Kelurahan Temas yang menguntungkan di sektor pertanian dan perkebunan. Selain itu mata pencaharian lainnya adalah pada sektor perdagangan. Hal ini dapat dilihat dari data yang dihimpun dari profil Desa Temas tahun 2012. Dari tabel yang disuguhkan, diperlihatkan jika jumlah mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Temas adalah petani dan berdagang. Namun perlu diketahui pula jika tingkat pengangguran di wilayah ini juga menunjukkan angka yang tidak sedikit. Jumlah pengangguran di Desa Temas menduduki posisi atas dengan jumlah 5659 orang yang tidak bekerja. Hal ini sangat disayangkan mengingat potensi yang dimiliki oleh Desa Temas begitu banyak.

Tabel 1: Pembagian Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Belum/Tidak Bekerja	5659	39,09
2.	Petani	3831	26,46
3.	Nelayan	-	-
4.	Pedagang	1642	11,34
5.	Pegawai Negeri Sipil	319	2,2
6.	TNI	12	0,08
7.	Kepolisian	15	0,10
8.	Purnawirawan/Pensiunan	447	3,09
9.	Pegawai Swasta	572	3,95
10.	Wiraswasta	163	1,13
11.	Buruh	1289	8,90
12.	Pembantu	66	-
13.	Pelajar/Mahasiswa	628	-
14.	Dokter	2	0,01
15.	Guru/Dosen	211	1,46
16.	Tenaga Medis Lain	11	0,08
17.	Pejabat Tinggi Negara	3	-
18.	Ibu Rumah Tangga	389	-

19.	Lain-Lain	304	2,11
	Jumlah	14.477	100%

Sumber: Monografi Kelurahan Temas, 2009

Aktivitas masyarakat desa mulai ramai dilalui masyarakat desa setempat pada pagi hari. Pada pagi hari setelah sholat subuh, para petani sudah mulai bersiap-siap untuk pergi ke sawah mereka masing-masing. Lalu lalang kendaraan bermotor dan pejalan kaki banyak ditemui di jalanan utama Desa Temas. Mobilisasi kehidupan sehari-hari warga Desa Temas dapat dilihat di jalan utama desa. Saat mobilisasi untuk aktivitas sehari-hari, masyarakat lebih banyak menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi. Sedangkan untuk mobil, hanya dimiliki oleh beberapa masyarakat tertentu saja. Misalnya Kepala Desa, Polisi, PNS, dan pekerjaan diluar petani.

Setiap sore kondisi desa mulai ramai. Banyak ditemui para petani yang berlalu lalang hendak pulang, anak-anak yang berjalan maupun bersepeda berangkat menuju TPQ, dan ibu-ibu yang sedang bersenda gurau ataupun menyapu halaman rumah. Lampu-lampu penerangan di desa dan rumah mulai menyala ketika hari mulai gelap. Rumah-rumah mulai terlihat sepi dan tertutup karena banyak warga yang pergi ke masjid maupun mushola untuk melakukan sholat maghrib. Setelah maghrib, masyarakat Desa Temas lebih banyak menghabiskan waktunya didalam rumah untuk berkumpul maupun menonton televisi. Pada pukul 9 malam keatas, rumah-rumah mulai sepi karena lampu dipadamkan, jalanan desa mulai sepi.

Hubungan dan interaksi sosial antara masyarakat satu dengan yang lainnya juga berjalan dengan baik. Jarang sekali terdapat perselisihan antar masyarakat di Desa Temas seperti yang diungkapkan oleh salah satu warganya. Jika terdapat perselisihan antar masyarakat, biasanya diselesaikan dengan jalan kekeluargaan. Pada saat istirahat bekerja, masyarakat biasa berkumpul di warung maupun di gubuk untuk mengobrol maupun makan siang. Begitu juga pada saat sore hari dimana ibu-ibu melakukan interaksi sosial pada saat membersihkan pekarangan maupun pada saat isitirahat.

Banyaknya fasilitas peribadatan seperti masjid, mushola, dan TPQ memperlihatkan jumlah mayoritas penduduk Desa Temas yang memeluk agama islam. Aktivitas keagamaan pada Desa Temas juga terbilang berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah. Kelompok dan juga kegiatan keagamaan juga banyak ditemui di Desa Temas. Selain itu masyarakat Desa Temas juga memiliki aktivitas keagamaan sendiri seperti tahlilan, yasinan, dan diba'an.

“Teng mriki enten tahlilan, yasinan, kaleh diba'an. Tahlilan kaleh yasinan niku damel bapak-bapak kaliyan ibu-ibu. Yen diba'an iku dingge lare-lare iku loh, tapi sakniki jamaah masjid dinten sabtu mantun solat Isya nggeh dibaan”.

Disini itu ada tahlilan, yasinan, sama diba'an. Tahlilan sama yasinan itu buat bapak-bapak sama ibu-ibu, kalau diba'an ituya buat anak-anak itu loh. Tapi sekarang jamaah masjid hari Sabtu setelah solat Isya juga melakukan dibaan. (Wawancara Ibu Ngatiah, pada tanggal 2 Mei 2017).

Tahlilan diselenggarakan setiap hari Kamis di tempat yang sudah ditentukan oleh warga sebelumnya. Sedangkan yasinan sendiri dilakukan untuk memberikan doa kepada orang yang telah meninggal, selain itu juga untuk mengingatkan seseorang akan kematian. Yasinan sendiri biasanya dilaksanakan saat 7 hari berturut-turut, kemudian 40 hari, 100, dan 1000 hari setelah kematian seseorang. selanjutnya adalah diba'an, kegiatan ini lebih diperuntukan untuk anak-anak sebagai bentuk apresiasi terhadap perlajaran agama yang telah diterima di TPQ.

2.3.3 Budaya Masyarakat Desa Temas

Di Desa Temas, setiap tanggal 12 Oktober diadakan acara slamatan desa untuk memperingati hari berdirinya Desa Temas. Acara slamatan desa ini diawali dengan “nyekar” (kegiatan ziarah kubur) ke makam Mbah Bener (babat alas Desa Temas) oleh warga Desa Temas dan seluruh aparat pemerintahan dikelurahan. Kemudian dilanjutkan dengan slamatan disetiap sumber air yang berada di Desa Temas, para warga membawa nasi tumpeng sebagai simbol rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas melimpahnya air di Desa Temas. Nasi tumpeng ini nantinya akan dibagikan kepada warga yang ikut tahlilan disumber air.

Selain acara “nyekar” dan bagi tumpeng tersebut, setiap tahun baru Islam, di Desa Temas juga diadakan “Suroan” yaitu untuk memperingati tahun baru hijriyah. Para warga berkumpul dijalan masing-masing dusun dengan membawa berbagai makanan, dan yang paling utama adalah sajian Jenang Suro. Jenang Suro sendiri adalah simbol untuk penolakan bala (hal buruk, kesialan). Pada tanggal 16

Agustus setiap tahunnya, juga diadakan acara malam tirakatan oleh seluruh warga di Desa Temas.

Pada bulan Oktober, di Desa Temas diadakan acara pawai kebudayaan yang diikuti oleh seluruh warga Desa Temas. Pawai ini menyajikan berbagai kesenian yang ada di Desa Temas, seperti kesenian bantengan, kesenian tari sanduk, dan kesenian lainnya. Selain itu, diadakan juga Festival Kampung Tani yang menyajikan berbagai kesenian desa dan juga kuliner khas, serta berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh seluruh warga desa.

2.4 Pertanian di Desa Temas

2.4.1 Penggunaan Lahan Pertanian di Desa Temas

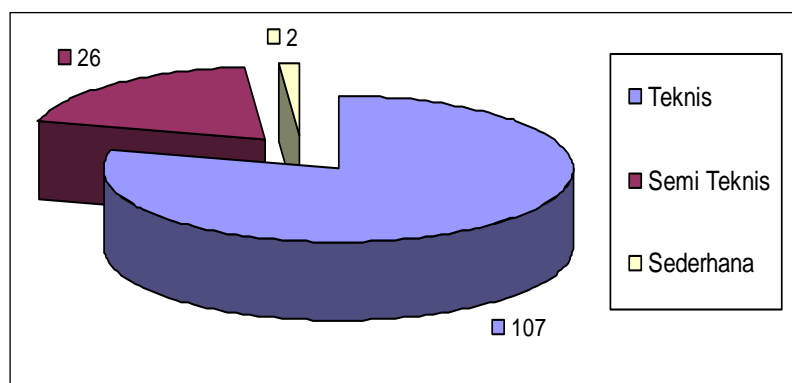
Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Desa Temas Batu dalam Angka Tahun 2010, maka penggunaan lahan di Kecamatan Batu dikelompokkan berdasarkan fungsinya, terutama fungsi pertanian, seperti lahan pertanian dan non pertanian.

Tabel 2: Penggunaan Lahan di Desa Temas Tahun 2010

No.	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (Ha)				
		Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah		Untuk Non Pertanian	Lain-lain
			Tegal/Ladang	Permukiman		
1.	Kelurahan Temas	112,1	2,4	198	9	1,5
Total		323 ha				

Sumber: data kelurahan Dalam Angka Tahun 2010.

Lahan pertanian di wilayah perencanaan dibedakan menjadi lahan pertanian dengan irigasi teknis, semi teknis dan sederhana. Lahan irigasi teknis merupakan lahan yang hanya boleh difungsikan sebagai lahan pertanian dan sudah terdapat pengadaan pengairan pada lahan pertanian tersebut. Proporsi luasan lahan irigasi teknis, semi teknis dan sederhana ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Sumber: Kecamatan Batu Dalam Angka Tahun 2009

Gambar 3: Luas Lahan Pertanian Beririgasi (Ha) Kelurahan Temas

2.4.2 Kondisi Usaha Pertanian

Pada tahun 2012, lahan pertanian masih sangat luas di Desa Temas, kondisi tersebut juga yang mendukung berkembangnya sektor pertanian di Desa Temas. Potensi pertanian yang dikembangkan penduduk diantaranya pertanian tanaman perkebunan seperti bawang merah, bawang putih dan jagung. Terdapat dua jenis pertanian yang ada di Desa Temas, yaitu pertanian konvensional dan pertanian organik. Pertanian konvensional masih banyak digunakan oleh mayoritas petani di Desa Temas, karena proses perawatan tanaman yang jauh lebih praktis dan murah dibandingkan dengan penggunaan pertanian organik yang proses perawatan tanaman yang membutuhkan tenaga serta waktu yang lebih.

Namun, petani Desa Temas juga membudidayakan sayur selada air, jamur, dan tanaman hortikultura lainnya menggunakan pertanian organik.

Pertanian organik di Desa Temas mulai dibudidayakan pada tahun 2013 dan hanya berada dikawasan Kampung Wisata Tani. Sedangkan tanaman hortikultura dibudidayakan disekitar Balai Desa Temas. Sayuran organik yang dibudidayakan dikawasan Kampung Wisata Tani berjumlah lebih dari duapuluh lima jenis tanaman, seperti berbagai jenis salad, tomat, sawi, kangkung, kul rabi, dan berbagai jenis tanaman lainnya. Sayuran organik memiliki keunggulan bebas dari zat pestisida dan zat kimia karena pupuk yang digunakan berasal dari pupuk kandang dan kompos serta tidak menggunakan zat kimia lainnya.



Gambar 4:Tempat Budidaya Tanaman Organik di KWT

2.4.3 Kawasan Pertanian dan Keadaan Pertanian Desa Temas

Luas lahan pertanian di Desa Temas adalah 112,1 Ha. Kawasan pertanian tersebut dibagi menjadi 9 kawasan pertanian (data pertanian dari Kelurahan Temas tahun 2016), diantaranya:

1. Kawasan Kerajan dengan produksi pertanian padi, sayur, dan jagung.
2. Kawasan Putuk dengan produksi pertanian padi, sayur, dan jagung.
3. Kawasan Kasin dengan produksi pertanian padi, sayur, dan jagung.
4. Kawasan Torong dengan produksi pertanian seladah, sayur, padi, dan jagung.
5. Kawasan Torong Libruk dengan pertanian produksi sayur, dan jagung.
6. Kawasan Genting dengan produksipertanian seladah air, dan sayur.
7. Kawasan Wangkal dengan produksi pertanian seladah air.
8. Kawasan Mbesul dengan produksi pertanian sayur, jagung, dan padi.
9. Kawasan Glonggong dengan produksi pertanian sayur, jagung, dan padi.

Dari sembilan wilayah pertanian di Desa Temas, ada sembilan kelompok tani. Salah satu kelompok tani Desa Temas menerapkan pertanian organik dalam pertanian mereka. Kelompok tani ini berada di Dusun Mbesul yang diketuai oleh Pak Taselan. Sedangkan delapan kelompok tani lainnya, masih menerapkan pertanian konvensional dengan menggunakan pupuk pestisida dan pupuk kimia dalam proses penanaman. Delapan kelompok tani tersebut tergabung dalam gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Desa Temas dengan nama Srianomulyo. Kelompok tani Srianomulyo ini setiap sebulan sekali melakukan pertemuan rutin

yang dilakukan di Kampung Wisata Tani. Dalam pertemuan rutin ini, mereka saling bertukar pendapat mengenai berbagai masalah tanaman yang mereka alami, dan setiap masa panen tiba, mereka mengadakan lomba tanaman terbaik yang dilakukan di Kampung Wisata Tani. Pak Hartoyo (50 tahun) selaku ketua kelompok tani Srianomulyo mengatakan:

“Ben ulan ono Nduk pertemuan rutin mbahas masalah-masalah selama masa tanam, kadang yo tukar pendapat masalah pupuk, bibit, mbek alat pertanian. Terus sakben masa panen, Srianomulyo iki ngadakno lomba apik-apikan sayur, Nduk. Tujuane cek petani iki malah tambah diati-ati garap sawahe cek gak kenek hama mbek penyakit”. (Wawancara Pak Hartoyo, pada 16 Juni 2017).

(Setiap bulan ada pertemuan rutin Nduk, yang membahas masalah-masalah selama masa tanam, terkadang juga saling tukar pendapat masalah pupuk, bibit, dan masalah alat-alat pertanian. Dan setiap masa panen tiba, Srianomulyo ini mengadakan lomba sayur terbaik, tujuan diadakan lomba ya agar petani semakin hati-hati untuk mengerjakan sawahnya biar tidak terkena hama dan penyakit).

Pak Hartoyo (50 tahun) juga mengatakan bahwa petani di Desa Temas masih bertahan menggunakan pertanian konvensional karena mereka sadar kalau keadaan lingkungan di Kota Batu terutama di Desa Temas sudah tidak lagi sehat dan banyak terkontaminasi oleh limbah maupun polusi. Sehingga susah untuk menerapkan pertanian organik. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan kelompok tani di Dusun Mbesul yang menerapkan pertanian organik dilahan pertaniannya, dan kelompok tani tersebut adalah satu-satunya kelompok tani yang menerapkan pertanian organik di Desa Temas. Kelompok tani organik Desa Temas yang dipimpin oleh Pak Taselan ini tidak ikut tergabung dalam gabungan

kelompok tani (GAPOKTAN) Srianomulyo, sebab kelompok tani ini sudah beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik.

2.4.4 Hasil pertanian sayur di Kelurahan Temas

Tabel 3: Hasil Pertanian Sayur di Desa Temas

No	Jenis tanaman	Luas lahan ha	Hasil panen ton/th
1	Bawang merah	7	79
2	Brungkul	12	120
3	Sawi	7	7
4	Jagung	15	68
5	Padi	20	45
6	Tomat	9	91
7	Kubis	8	23
8	Seladri	5	40
9	Kangkung	2	6
10	Singkong	2	5
11	Bawang prei	14	69
12	Seladah	4	9

2.5 Kampung Wisata Tani

Desa Temas merupakan salah satu desa yang terkenal akan hasil pertanian dan juga keindahan alamnya. Sayur-sayuran adalah hasil pertanian utama di desa ini, mengingat kondisi tanah yang subur dan cuaca yang sejuk sehingga membuat wilayah ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu kawasan pertanian di Kota Batu. Salah satu yang mewadahi hasil pertanian di wilayah Temas adalah Kampung Wisata Tani

Kampung Wisata Tani merupakan program wisata berkelanjutan yang menggabungkan kegiatan pertanian maupun wisata alam sebagai bentuk ekowisata. Lokasi Kampung Wisata Tani berada tepat dibelakang Kelurahan Temas, bersebelahan dengan kawasan pertanian milik warga Desa Temas sehingga menjadikan kawasan KWT memiliki suasana pedesaan yang masih kental akan budayatradsional. Pemandangan sawah yang membentang luas menjadi nilai tambah lokasi Kampung Wisata Tani yang dapat memanjakan mata para penikmatnya.

Sejarah didirikannya Kampung Wisata Tani berawal dari tahun 2009 dimana Kelurahan Temas mendapatkan dana hibah dari Bank Dunia sejumlah satu milyar untuk pemberdayaan masyarakat. Hal ini membuat tokoh masyarakat (RT, RW, Pejabat Kelurahan) bergerak untuk membangun sebuah sentra wisata sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat Desa Temas yang kebanyakan berprofesi sebagai petani, pedagang, dan pelaku industri rumahan dirasa cocok menjadi media untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia

yang dapat dijual dalam industri pariwisata. Sumber daya alam yang melimpah juga menjadi nilai lebih dalam pembuatan sentra wisata di Desa Temas.

Kawasan Kampung Wisata Tani terdiri dari berbagai macam wisata seperti *rafting*, petik sayur, penginapan, dan juga *outbound*. Selain itu, Kampung Wisata Tani juga bekerjasama dengan pihak ketiga seperti penyewaan jeep wisata, dan juga transportasi yang kemudian dijadikan sebagai paket pariwisata. Pengelolaan KWT dipegang oleh aparat desa setempat (orang tua) dengan memberdayakan pemuda-pemudi yang tergabung di dalam organisasi karang taruna. Didirikannya Kampung Wisata Tani bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia di Desa Temas. Dengan diberdayakannya para pemuda di Desa Temas diharapkan para pemuda dapat berkembang dan menjadi pijakan awal dalam berkarir nantinya.



Gambar 5: Kampung Wisata Tani

2.6 Rumah Organik

Rumah Organik berdiri pada tahun 2015 diatas lahan seluas 600 m² yang dibangun oleh Bapak Taselan (53 tahun) selaku RW di Dusun Mbesul. Rumah Organik ini dibangun dengan tujuan untuk menerapkan pertanian organik di Desa Temas. Disini, ditanam berbagai jenis sayuran seperti pokcoy, kubis, buah bit, wortel, andewi, dan sebagainya dengan cara organik. Selain itu, di Rumah Organik ini juga dilakukan proses *packing* hasil produk tanaman organik yang ditanam dikebun organik. Pada saat tertentu, Pak Taselan (53 tahun) selaku ketua dari kelompok tani organik, juga menerima tamu seperti mahasiswa yang ingin melakukan studi tentang pertanian organik di Rumah Organik ini.



Gambar 6: Rumah Organik